

Pemakaian Media Pembelajaran Untuk Memperbaiki Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi

Wibawati Bermi

STIT Muhammadiyah Tempurrejo, Ngawi
email: wibawati.052@stitmuhngawi.ac.id

Abstract, Efforts to achieve quality education, in providing learning materials teachers repeatedly encounter difficulties. In efforts to improve the teaching and learning process, the use of media is an appropriate alternative. One of the uses of media in an effort to help teachers convey learning is by utilizing media, because the media can not only help teachers but can also help students in the teaching and learning process. It can be seen that to overcome the problems that occur in the learning process the teacher can take advantage of learning media that are around the school and outside the school.

This study aims to find out (a) the learning media used to improve the quality of Islamic Religious Education at Muhammadiyah 2 Ngawi High School (b) The use of media in learning can improve the quality of Islamic Religious Education at Muhammadiyah 2 Ngawi High School. This type of research is descriptive qualitative which aims to be able to clearly describe that instructional media can improve the quality of Islamic Religious Education at SMA Muhammadiyah 2 Ngawi. The author conducted this research at Muhammadiyah 2 Ngawi High School in class 11 Science from November 1 to December 31 2022. The conclusions from this study stated that the use of media such as prayer rooms, textbooks, infocus, student worksheets used in the learning process in high school Muhammadiyah 2 Ngawi can stimulate and improve the quality of Islamic Religious Education at SMA 2 Muhammadiyah Ngawi.

Keywords: *Learning Media, Quality, Islamic Religious Education*

Pendahuluan

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam ada permasalahan yang sering ditemukan yaitu bagaimana menyampaikan pelajaran ke siswa dengan benar agar hasilnya bisa maksimal dan juga bisa efektif dan efisien, selain itu problem yang sering ditemukan adalah perhatian guru agama yang kurang memperhatikan macam-macam pemakaian metode mengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diharapkan.

Proses komunikasi adalah merupakan inti dari proses belajar mengajar karena komunikasi sering tidak efektif dan efisien karena sering terjadi penyimpangan-penyimpangan, hal ini disebabkan kurang adanya motivasi, minat dalam belajar.

Cara untuk memecahkan permasalahan tersebut salah satunya dengan memakai media secara tepat, sebab manfaat dari pemakaian media di dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan suatu rangsangan informasi yang dapat menumbuhkan kesesuaian

dalam menerima pesan, dalam arti pesan yang diberikankan guru bisa diterima oleh murid sesuai dengan keinginan guru.

Yang akan menjadikan siswa termotivasi untuk belajar, oleh karena itu guru harus bisa menggunakan media yang sudah tersedia, baik media pembelajaran yang berupa audio, audio visual maupun media yang berbentuk alat peraga.

Pendapat fatah syukur (dalam sukarno) memang guru dituntut harus profesional dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga harus bisa menyesuaikan antara metode dengan media mengajar. Kesimpulannya dalam proses belajar mengajar antara media, metode dan materi dalam pembelajaran diharapkan sepadan dan harmonis.

SMA Muhammadiyah 2 Ngawi sebagai pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang ada di kota Ngawi. Menurut kepala SMA Muhammadiyah 2 Ngawi “sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada”.

SMA ini sudah cukup memadai media pembelajarannya dengan adanya bermacam-macam media pembelajaran, misal alat peraga, perpus, Lrmbar Kerja Siswa, OHP, wifi, lap top, dan computer. Berdasarkan hasil interview dan pengamatan, peneliti berniat untuk menulis sebuah judul. Penerapan media Pembelajaran Untuk Memperbaiki Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi.

Bahan dan Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai dalam meneliti keadaan yang sebenarnya secara transparan, peneliti disini bertindak sebagai alat bantu yang fundamental. Untuk teknik mengumpulkan data dikerjakan secara kelompok, analisisnya bersifat induksi, sedangkan produk dari penelitian ini menitik beratkan manfaat daripada penyamarataan..¹

Jenis penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan jenis penelitian *penelitian terapan*. Maksudnya adalah penelitian secara langsung ke lapangan untuk melihat kemaafatan suatu ilmu di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi dengan memakai

¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T Remaja Rosda Karya, 2002, hlm 3

pendekatan diskriptif kualitatif yaitu data-data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk kalimat diskriptif.

Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian

Khusus penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu pemakaian media pembelajaran untuk memperbaiki kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi meliputi:

- Pemakaian media pembelajaran
- Jeni-jenis media dalam proses belajar mengajar
- Urutan pemakaian media dalam proses belajar mengajar

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah hal atau orang yang memberikan peneliti data atau informasi

Penelitian ini yang jadi subjek adalah pendidik Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi

Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data yang akan dikumpulkan oleh penulis yaitu:

Penelitian ini mempunyai 2 data yang penulis akan lakukan yaitu:

a. Data Primer

Data primer “ Sumber laporan ini peneliti peroleh langsung dari sumber pertama”.²

Informasi data penelitian ini didapatkan langsung dari guru agama, yaitu tentang pemakaian media dalam pembelajaran , misalnya pemakaian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Data Skunder

Data scunder adalah data yang didapatkan melalui orang lain atau data dari dokumentasi. ”³. Misalnya, jumlah dan keadaan peserta didik, guru, letak geografis, prasarana dan sarana struktur organisasi di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Obsevasi ialah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi peneliti pakai untuk membuktikan hasil data dari wawancara kepada sumber secara sepihak, peneliti ingin melihat langsung ketika seorang guru memakai media dalam proses pembelajaran, peneliti ingin mengetahui langsung kejadian yang sebenarnya dalam pemakaian media oleh guru agama yang berhubungan dengan urutan kegiatan guru yang berhubungan dengan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan dalam prose belajar mengajar.

b. Interview (Wawancara)

“Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara sumber data dengan peneliti. ”⁴

Data terkumpul didapat dari hasil tanya jawab langsung dengan guru PAI. Hasil dari interview langsung dengan guru PAI ini berharap mendapatkan data yang lebih rill dan

² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* , Jakarta , Raja Wali Press, 1987, hlm, 84-85

³ .Erma Widodo dan Mukhtar. *Kontruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Cet,I, Yogyakarta, 2002, hlm 117.

⁴ Sutrinno Hadi. *Metodologi Research*, hlm.193.

akurat tentang masalah pemakaian media dan metode oleh guru dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan PAI di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi.

c. Dokument (dokumentasi)

“ Dokument cara pengumpulan data, yang mana peneliti mengambil sumber pepelitan atau ojbjek dari peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar maupun catatan harian.”⁵

Teknik ini dipakai mengambil data masalah sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah2 Ngawi letak geografis keadaan siswa, guru serta visi, misi dan tujuan sekolah dan data lain juga yang diperlukan untuk melengkapi penelitia ini. Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan keadministrasian sekolah. Secara langsung.

Teknik Analisis Data

Analisa data adalah bagaimana perjuangan yang nyata agar data itu bisa melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya) karena sebaik apapun data apabila tidak kita atur dalam sebuah organisasi adalah data yang diam.”⁶

Penelitian ini peneliti memakai metode diskriptif kualitative “ untuk menerangkan kebenaran memakai kata- kata.”⁷ sebab data penelitian yang didapat berupa laporan ataupun uraian bukan berbentuk angka-angka, sebab data yang didapat harus diwujudkan dalam analisa /tulisan.

Hasil Penelitian

Media pengajaran yang dipakai untuk memperbaiki kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi.

Dalam proses belajar mengajar ada dua factor yang sangat urgen, media pembelajaran dan metode pembelajaran kedua unsur tersebut saling berdampingan. Memilih diantara metode pengajaran bisa berpengaruh pada kesesuaian metode pembelajaran. Manfaat media pembelajaran merupakan alat bantu untuk memotivasi, fikiran, minat, perhatian siswa dan

⁵ .Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, BandungTarsito, 1989, hlm132

⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 109

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Reneka Cipta, 1996, hlm. 243.

menerangkan pelajaran. Berkaitan dengan media, penulis mengadakan interview yang bertujuan memastikan apakah tersedia media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi.

SMA Muhammadiyah 2 Ngawi. sudah memiliki media pembelajaran yang cukup lengkap , sama seperti diutarakan oleh kepala bagian sarana dan prasarana.

Interview sama Bapak Akhmad Nur Huda mengatakan:

"Di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi sudah mempunyai bermacam macam media pembelajaran misalnya, ada komputer (lap top) perpustakaan, buku pelajaran, Lembar Kerja Peserta didik (LKS), alat peraga, Infokus, dan lingkungan. Sedangkan untuk media lingkungan, para guru disini kerap sekali memakai Mushollah sekolah." ⁸

Beliau menambahkan:

"Masalah sarana yang ada di sekolah ini cukup memadai, dan bisa dibilang 70 % menopang cukup baik. Ditinjau dari segi peserta didik dan guru sudah terbiasa memakai media baik di dalam kelas dan di luar kelas. Antusias peserta didik untuk belajar cukup tinggi dan ini merupakan peluang baik para guru untuk menimba ilmu pengetahuan dari bermacam media. Terutama media pembelajaran Pendidikan Agama Islam , yang menjadi kendalanya adalah minimnya pendanaan kegiatan keagamaan ." ⁹

Hampir mirip dengan penjelasan Pak Ahmad Nur Huda, dan Bu Nur Wijayanti mengatakan:

" Media pembelajaran yang ada di sekolah ini cukup memadai, hanya saja jumlahnya masih perlu ditambah. Misalnya, yang memakai media infokus tidak untuk pembelajaran PAI saja, sedangkan pelajaran yang lain gurunya juga ingin memakainya. Kalau waktu mengajarnya memakai media infokus berbarengan jelas sebagian guru harus mengalah. Guru yang mengalah tadi mereka harus memutar otak bagaimana caranya.¹⁰ mencari media alternatif atau bawa sendiri media dari rumah.

Sama juga yang dikatakan oleh Bu Yatty:

"Media pembelajaran infokus boleh dibilang sudah mencukupi di

⁸. Wawancara Dengan Kepala Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Ngawi, Bpk. Ahmad Nur Huda ,SP, tanggal 3 Oktober 2022

⁹. Wawancara Dengan Kepala Sarana Prasarana SM Muhammadiyah 2 Ngawi, Bpk. Ahmah Nur Huda, SP, tanggal 7 Oktober 2022

¹⁰. Wawancara Dengan Wakasek Humas SMA, Muhammadiyah 2 Ngawi Ibu Dra. Reni ,tanggal 10 Oktober 2022

sekolah ini. Kalau komputer sudah ada di sekolah, sedangkan lap top dan tepe recorder yang kegunaanya untuk dipakai secara individu dari setiap guru ." ¹¹

Dari hasil pengamatan dan interview yang dilakukan oleh penulis , penulis mengamati bahwa, media pembelajaran yang tersedia di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi memang cukup memadai, jumlah medianya saja yang harus ditambah lagi.

Pemakaian Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi

Untuk meraih tujuan pembelajaran yang bermutu. Media yang dipakai hendaklah dapat membantu pelajaran dan penggunaannya lebih diperhatikan dan dirancang secara matang, sarana yang dipakai seharusnya untuk melancarkan proses pembelajaran. Penulis mewawancarai pengajar Pendidikan Agama Islam bagaimana caranya memilih dan memakai media.

Interviu dengan wakasek kurikulum di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi,

Ibu Nurul Wahidatun, S.Pd mengatakan:

"Tugas seorang guru disamping mengajar, melatih dan mendidik para siswa supaya menjadi anak yang bermutu, baik dari segi intelektual maupun akhlaknya, seorang guru harus mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar agar harapan kita proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebelum proses belajar mengajar dimulai sudah ada persiapan misalnya, memperhatikan silabus , menyiapkan materi pembelajaran, pemilihan cara dan media yang tepat dan sesuai dengan pelajaran yang ingin kita berikan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik juga harus dipertimbangkan". ¹²

Dalam penggunaan media , Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi, Ibu Nurul Wahidatun menambahkan: "Ada peningkatan yang signifikan hasil pembelajaran peserta didik dari sebelumnya, ini berarti proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik dan bermutu. Sebab itulah sangat dianjurkan

¹¹ .Wawancara Dengan Guru PAI di Kelas XI-1 IPA SMA, Muhammadiyah 2 Ngawi Ibu F. Yatty, S.Pd.I,tanggal 25 Oktober 2022

¹² Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Ngawi, Ibu Nurul Waqidatun, SP, tanggal 26 Oktober 2022.

pemakaian media kepada guru yang mengajar. di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi."¹³

Mirip dengan yang diutarakan Wakil sekretaris kurikulum Bu Nur S. PdI sebagai guru PAI klas 11-1PA SMA Muhammadiyah 2 Ngawi menambahkan: “ Dalam menentukan media belajar yang akan digunakan harus disinkronkan dengan kekuatan lembaga, karena harapan dari pemakaian media sesuai dengan materi, tujuan, metode, dan ciri khas siswa. dengan harapan siswa dalam pemakaian media proses belajar bisa dicerna dengan mudah. Berbagai usaha sudah dikerjakan guru, tetapi ada sebagian siswa hasil belajarnya masih kurang memuaskan .”¹⁴

Sebagai simpulan dari wawancara tersebut bahwa, sebelum proses belajar mengajar dilakukan, seorang guru harus membuat persiapan secara baik terlebih dulu, karena hal ini sangat urgen sekali, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan kita. Selain itu untuk menghindari proses belajar mengajar menjadi ramai dan kurang nyaman, guru wajib mempersiapkan diri sebelum mengajar supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif.

Ibu Dra. Reni, sebagai Wakasek Humas menyatakan” kalau mau mengajar saya selalu menggunakan media, dalam pemakaian media dalam pembelajaran saya selalu mencocokkan sama materi yang akan disampaikan. Pemakaian media untuk proses pengajaran urgent sekali, karena dapat menolong guru menyampaikan materi dengan praktis dan membantu meningkatkan pemahaman serta memotivasi anak didik, supaya guru tidak hanya ceramah saja, tetapi dapat dilihat dan sering dipraktekkan juga. Pemakaian media didalam kelas lumayan cukup baik, disamping media cetak seperti buku, LKS, buku paket semua sudah tersedia.¹⁵

Pemakaian media elektronik, semua guru sudah memakai media.

Khusus guru PAI mereka merasa penting untuk memakai media, karena disekolah umum masih dikatakan Pendidikan Agama Islam masih belum sesuai dengan harapan .”

Bu Nur menambahkan:

“Pemakaian media dalam proses pembelajaran sangatlah urgent, karena sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk mempelajari pelajaran. Disamping itu, juga

¹³ Ibid.,

¹⁴ Wawancara Dengan Guru PAI di Kelas XI-1 IPA SMA Muh 2 Ngawi, Ibu Nur , S.Pd.I,tanggal 21 Oktober 2022

¹⁵ . Wawancara Dengan Wakasek Humas SMA Muhammadiyah 2 Ngawi, Ibu . Reni ,tanggal 25 Oktober 2022

bisa merangsang siswa untuk meningkatkan semangat dalam belajar. Manfaat bagi guru yaitu bagaimana memakai dan mengerti media sebagai alat bantu untuk menyampaikan pelajaran. ketrampilan guru dalam memaksimalkan pemakaian media sangat berpengaruh terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam, karena penggunaan media harus disinkronkan dengan tujuan, metode, materi, dan kepribadian siswa di kelas.¹⁶

Hasil penulis menginterview juara pertama di kelas 11-1 IPA, namanya Santi. Pendapat Santi guru-guru disini sering memakai media dalam mengajar. Guru PAI jarang pakai media. Kalau guru memakai media respon kawan-kawan beda apabila dibandingkan dengan tidak memakai media, apabila media itu sesuai dengan materi, semua kawan-kawan serius dan semua diam kalau guru mengajar dikelas. Kalau tidak memakai media teman-teman yang kurang mengerti cepat merasa bosan kalau hanya ceramah terus dikelas. Tapi kalau guru mengajar memakai media, apalagi media itu cocok dengan materinya, semua teman-teman serius dan semua diam kalau guru mengajar dikelas. Teman-teman ribut lagi kalau ada sesi tanya jawab banyak yang mengacungkan jari. Intinya mengajar dengan memakai media sangatlah membantu dalam memahami materi pelajaran.¹⁷

Sama dengan Adam yang juga menghuni kelas XI-1 IPA mengatakan: " Kalau guru mengajar tidak pakai media si Anto duduk paling belakang mengantuk apalagi dia duduk dekat jendela bikin Anto mau tidur saja." ¹⁸

Kesimpulanya.

Kehadiran media sangatlah penting sekali dalam proses belajar mengajar , guru sering sekali dalam kelas menjumpai siswa yang tak bergairah dan tidak ada motivasi dalam belajar, mungkin mereka, merasa jenuh, bosan atau yang lainnya, keadaan seperti ini jangan dibiarkan saja, masalah ini akan menurunkan gairah atau semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasinya perlu suatu motivasi dan rangsangan agar anak didik bersemangat lagi dalam belajar. Oleh karena, itu guru PAI terutama kelas 11-IPA di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi memakai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi anak

¹⁶ Wawancara Dengan Guru PAI di Kelas XI-1 IPA SMA Muhammadiyah 2 Ngawi, Ibu Nur, S.Pd.I, tanggal 25 Oktober 2022.

¹⁷ Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas XI-1 IPA SMA Muhammadiyah 2 Ngawi, Yanti, tanggal 28 Oktober 2022

¹⁸ Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas XI-1 IPA SMA Muhammadiyah0, Elsa Adam, tanggal 28 Oktober 2022.

didik dalam kelas dan pemakai media juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Contoh; tata cara berwudhu dan shalat maka media yang dipakai adalah infokus tentang cara- cara berwudhu dan shalat sesuai ajaran agama, lokasi berwudhu, bisa memakai musholah dalam menerapkannya, kesimpulannya media sesuatu yang sangat urgent untuk dipahami guru, penggunaan media sebagai alat bantu sewaktu belajar, karena dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Pelajaran yang tadinya susah dimengerti siswa tertolong dengan adanya media sebagai penghubung. Supaya siswa belajar tidak mendapatkan kesulitan dan merasa senang sebab, siswa yang tadinya hanya mengerti melalui lisan saja tetapi, sekarang bisa melihat, mendengarkan dan bisa menerapkannya sendiri.

Kecuali hasil interview. Penulis juga melaksanakan pengamatan sewaktu pembelajaran dilaksanakan dalam kelas 11:

“Alasan guru memakai media pembelajaran infokus karena keterbatasan waktu, hanya ada waktu belajar 50 menit, padahal materi yang harus disampaikan kepada siswa itu banyak. Jadi inilah yang menjadi alasan guru memakai infokus dalam pembelajaran, disamping itu infokus juga mempunyai kelebihan, seorang guru tidak perlu lagi repot-repot menulis materi pelajaran di papan tulis, guru hanya cukup membuat ringkasan materi pelajaran yang sudah dipersiapkan dari rumah, guru tinggal menjelaskan materi tersebut kepada siswa. sedangkan kelebihan yang lainnya adalah siswa lebih cepat mengerti karena sudah ada poin-poin yang tertera dengan jelas. Dengan media infokus ini siswa bersemangat untuk belajar dan mereka bisa konsentrasi dan suasana kelas menjadi kondusif dan hidup, tidak adalagi siswa yang malas-malasan atau siswa yang membuat onar dikelas.”¹⁹

Peneliti melakukan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung di musholah sekolah membahas masalah pemimpin, sedang materinya tentang ayat Al-Qur’an.

“ Menjelaskan masalah tentang manusia dan kewajibannya sebagai pemimpin dimuka bumi ini yang terdapat dalam surat Az-Zairyat, ayat 56 untuk menjelaskan ayat tersebut guru menggunakan media infokus, guru memperagakan bagaimana tata cara bersuci dan melaksanakan shalat yang betul, terus dilanjutkan dengan praktek shalatnya, anak-anak

¹⁹ Hasil Observasi Proses Pembelajaran PAI kelas XI-1 IPA, tanggal 29 Oktober 2022

juga diwajibkan mencatat materi yang diberikan karena materi tersebut sangatlah penting supaya tidak lupa. Pemakaian media infokus dalam menjelaskan materi pelajaran anak-anak sangat bersemangat dan antusias sekali karena mereka ingin mengetahui bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar." ²⁰

Akhirnya bisa disimpulkan dengan berbagai pendapat diatas bahwa di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi fokus materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 11-1 IPA penggunaan media dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa sangat urgent. selain itu, untuk menyederhanakan dalam mengutarakan pelajaran. Dampak dari media yang digunakan akan meningkatkan kualitas PAI Siswa. Memikirkan materi PAI disekolah dapat dikatakan masih kurang sekali. Dengan pemakaian media didalam menyampaikan pelajaran bisa menyumbang kualitas pembelajaran PAI.

Pembahasan

Media Pembelajaran Agama Islam. Media, asal katanya dari bahasa latin jamak dari kata medium, secara literal mempunyai arti pengantar atau perantara. Nursalim. ²¹ Agus Santri dalam Daryanto. Mendefinisikan media adalah merupakan alat atau sarana terciptanya proses pembelajaran".²²

Rohani mengungkapkan. Kegiatan belajar mengajar kenyataannya, merupakan proses komunikasi yang harus diciptakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pesan itu bisa saja berupa pengetahuan, gagasan ide, pengalaman dan keahlian. Dengan adanya dialog pesan dan khabar dapat diterima dan dipahami oleh orang lain. Supaya tidak timbul kesalah pahaman dalam menyampaikan khabar, pesan, ataupun berita wajib memakai sarana media. media. ²³

Menurut Zainiati Media merupakan bagian intergral dari system pembelajaran, sehingga akan berhubungan dengan konponen lainnya. ²⁴

²⁰ Hasil Observasi Proses Pembelajaran PAI kelas XI-1 IPA, tanggal 29 Oktober 2022

²¹ Nursalim, Mochamad. *Pengembangan media Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta barat: PT Indeks, cet: ke-2, 2015

²² Agus Santri, *Media Pembelajaran PAI*, Bandung, Penerbit: ADAB (CV Adanu Abimata) 2020

²³ Rohani, Ahmad. *Media instruksional Eduksi*. Jakarta, Rineka Cipta, cet ke-2, 2014.

²⁴ Zaimyati. Husniatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT, Konsep Aplikasi dan Pembelajaran PAI*, Jakarta: Kencana, 2017

Menurut Istirani. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar berkomunikasi kepada guru sebagai salah satu sumber belajar, bisa saja berkomunikasi dengan sumber belajar lainnya agar tujuan pembelajaran bisa terwujud.²⁵

Fathoni (<http://mufaeza.blogspot.com>) menyatakan: Media yang dipakai dalam pembelajaran seharusnya media yang khusus untuk pembelajaran, karena merupakan sarana guru dalam menyampaikan materi pelajaran, fungsi media sebagai penyuplai pesan, tentulah media bisa menggantikan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Apabila media bisa direncanakan dengan baik, maka fungsi guru dapat digantikan dengan media, maksudnya walaupun tidak ada guru siswa masih bisa belajar. Kalau ada materi pelajaran yang masih abstrak dengan media bisa menjadi kongkri dan siswa bisa lebih bersemangat karena siswa mendapat pelajaran langsung dari media.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sebuah alat dialog antara pengajar dan siswa, dimana materi yang dibicarakan adalah materi pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, skill, keterampilan, dan lain-lain. Media menjadi perantara bagi guru untuk menyampaikan informasi menjadi lebih konkrit dan kontekstual terkait pembelajaran kepada peserta didiknya.

Kriteria Pemilihan Media

Dalam kuliahnya di Fakultas Pascasarjana IKIP Malang. Ely menjelaskan dalam menentukan media seharusnya tidak bisa lepas dari kedudukannya, karena media adalah bagian dari teknik penerimaan secara totalitas. sedangkan variable-variabel yang mempengaruhinya contoh kepribadian peserta didik dan cara pembelajaran, sedangkan wadah belajar kelompok, sumber dan pembagian waktu, kemudian tata cara mengevaluasi juga menjadi pemikiran yang realistis.

Sebagai komponen pembelajaran media yang digunakan seharusnya dipertimbangkan secara matang apakah bisa efektifkah fungsinya. Pertimbangan dalam memilih media ada beberapa factor a) disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. b) kecocokan mata pelajaran. c) ketersediaan mendapatkan media. d) kecakapan guru dalam mengoperasikannya. e) kecocokan kepribadian dan tingkat kecerdasan siswa. f) disesuaikan dengan cara belajar siswa.

²⁵ . Istirani. Jilid I 58. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan, Media Persada, Cet ke-3, 2014.

g) kecocokan dengan teori yang diberikan.²⁶

Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah untuk menolong siswa mencerna materi pelajaran yang diberikan guru. Menurut Khalilullah media pembelajaran itu manfaatnya lebih luas lagi seperti berikut ini:

1. Guru bisa menjadi daya tarik siswa untuk membangkitkan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran.
2. Materi pelajaran menjadi cepat dimengerti oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa lebih beragam, dan tidak hanya monoton mendengarkan ceramah guru saja. Guru juga tidak perlu mengeluarkan energi yang ekstra dan peserta didik juga tidak merasa cepat jenuh, apalagi gurunya dalam satu hari mengajar dengan banyak jam.

Peluang peserta didik lebih luas untuk melakukan aktivitas belajar, melakukan observasi, menganalisis dan mempraktekan materi pelajaran. ²⁷

Macam-macam Media Pembelajaran

Menurut Mahnun media pembelajaran dapat diklasifikasikan secara sederhana.

1. Media auditif, yaitu media yang mempercayakan pada kekuatan suara seperti, radio, dan kaset.
2. Media Visual suatu media yang hanya mempertontonkan gambar yang bisu misal, film, pigura, foto dan goresan.
3. Media Audiovisual adalah media yang memiliki elemen gambar dan suara, media seperti ini memiliki kekuatan yang bagus. ²⁸

Peningkatan Kualitas

²⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm.

²⁷ Agus Santri, *Media Pembelajaran PAI*, Bandung, Penerbit: ADAB (CV Adanu Abimata) 2020, hal. 15

²⁸ Ibid.

Peningkatan kualitas terdiri dari dua kata yaitu peningkatan dan kualitas. Ditinjau dari segi bahasa. Peningkatan kualitas mempunyai pengertian cara, proses perilaku mengembangkan misalnya : kegiatan, usaha dll.²⁹ Sedangkan kualitas artinya mutu, patokan benar dan salah tingkat derajat kecerdasan, kepintaraan, dll .³⁰

Peningkatan kualitas tingkatan pendidikan, SD, SMP, SMA landasannya ada 3 aspek

1. Ketersediaan sumber belajar untuk menopang belangsungnya pendidikan'
2. Maksudnya ketersediaan dan kecukupan tenaga pendidik dan tenaga guru. Dll seperti buku pelajaran untuk siswa, perpustakaan, sarana dan prasarana pembelajaran.
3. Kualitas pembelajaran seperti adanya kurikulum yang dapat memotivasi peserta didik dapat belajar dengan baik.

Kualitas hasil proses pembelajaran, artinya keahlian dan ilmu yang didapat oleh siswa .³¹

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan asal kata dari kata didik yang berarti, cara, hal, dan perbuatan dalam bahasa Inggris pendidikan agama dikenal dengan istilah *religion education*, berarti, suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama bukan sekedar mentransfer ilmu saja, melainkan juga menekankan pada aktifitas kepercayaan, *personal ideals, dan attitudes*.³²

Pendidikan Agama Islam Zuhairini ialah usaha sadar untuk memberikan bimbingan agar pertumbuhan akhlak siswa bisa teratur dan efektif , dengan harapan siswa bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Agama Islam hidupnya selamat dunia dan akhirat.³³

Menurut Nazarudin Rahman ada banyak hal yang perlu digaris bawahi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a). Sebagai usaha sadar, Pendidikan Agama Islam merupakan aktivitas membentuk,

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 951.

³⁰ Ibid., hlm. 604..

³¹.Indowebster, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan" online: <http://indowebster2.blogspot.com/2010/10/strategi-peningkatan-mutu-pendidikan.html> diakses 12 Nopember 2021.

³² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 3.

³³ Ibid., hlm. 11.

mendidik, membimbing yang dilakukan secara sadar, terencana. dan mempunyai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

- b). Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, siswa sudah harus disiapkan secara matang.
- c). Guru ataupun Pendidik Agama Islam harus dibimbing, diarahkan untuk menjalankan kewajibannya agar dapat membuat rencana bimbingan dan pelatihan.
- d). tujuannya untuk menmbuhkan kepercayaan, kesadaran, penjiwaan, pengamalan dan mengimplementasikan perintah agama Islam.

Metode pembelajaran pendidikan agama sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, harus mengandung potensi yang bersifat megarahkan sesuatu pelajaran untuk mencapai target pendidikan agama Islam yang mau diraih dalam pengajaran.

Menurut Ahmad Munji Nasih, Pusat Kurikulum Depdiknas menjelaskan, PAI di Indonesia bermaksud mengembangkan dan meningkatkan keyakinan siswa dengan cara memberikan pengetahuan, pengalaman, pelatihan kepada siswa pendidikan agama Islam, agar menjadi pribadi muslim yang maju dalam keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan diharapkan menjadi siswa yang berbudi luhur baik dalam masyarakat maupun nusa dan bangsa.³⁵

Penulis mengambil simpulan dari beragam definisi diatas. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan terfokus pada tingkat mulia dari Tuhan Yang Maha Esa dan wajib ditanamkan kepada siswa dengan melalui cara edukasi. Dengan cara seperti ini dapat membawa siswa melakukan tugasnya sebagai '*abd dan khalifah*, dengan tujuan menciptakan kesejahteraan didunia sesuai dengan ajaran yang sudah ditetapkan Tuhan lewat Nabinya.

Fungsi dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antara Lain:

- a. Penanaman nilai Ajaran Islam sebagai pegangan hidup untuk meraih kebahagiaan didunia maupun diakhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhliah

³⁴ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (cet. I; Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm. 12.

³⁵ Ahmad Munji Nasih. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. PT Rafika Aditama, Bandung, 2009, hlm. 7

- mulia siswa secara optimal yang sudah ditanamkan lebih dulu oleh keluarga.
- c. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik social lewat pendidikan.
 - d. Perbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan siswa dari keyakinan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari budaya asing yang dihadapi sehari-hari.
 - f. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama kejenjang yang lebih tinggi.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masalah dengan keimanan dan keyakinan terhadap pendidikan islam yang sudah mereka dapatkan dari lingkungan keluarga. Selain itu juga mereka bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan siswa tentang pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan keseharian.

Simpulan

Semua pemaparan dari penelitian ini penulis ingin menguraikan dari Bab ke bab sebagai simpulan penelitian.

- a. Untuk memperbaiki kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi, guru PAI kelas 11- 1 IPA telah memakai media pembelajaran seperti:Infokus, LKS, mushola,, buku paket dan al-Qur'an.
- b. Untuk memperbaiki kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi, media pembelajaran yang dipakai antara lain sbb:
 - 1). Sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan. Yaitu dengan memakai silabus yang telah disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional.
 - 2). Agar proses pembelajaran bisa teratur dan fokus harus berpedoman dengan tujuan pembelajaran yang ada pada susunan silabus. Dengan cara membuat rencana pembelajaran.
 - 3). Sebelum materi yang akan disampaikan kepada peserta didik baik dari segi konsep dan penguasaan materi.harus dipersiapkan terlebih dahulu.

- 4). Untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi, guru sudah menentukan strategi yang dipakai. Misal : metode, media dan sebagainya.
- 5). Media dan waktu yang tersedia harus disesuaikan terlebih dahulu
- 6). Materi yang akan diajarkan harus disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi.
- 7). Tujuan yang akan dicapai disesuaikan terlebih dahulu dengan rencana.
- 8). Media di sekolah sudah tersedia.

Setelah media pembelajaran tersedia dikelas siswa merasa senang dan bersemangat untuk belajar dan tidak merasa jenuh atau bosan lagi, ini artinya pemakaian media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai. Artinya dengan adanya media bisa memperbaiki kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, Remaja Rosdakarya , 2004, hlm 134.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, 2008
- Ahmad Munji Nashi. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. PT Rafika Aditama, Bandung , 2009.
- Agus Santri, *Media Pembelajaran PAI*, Bandung, Penerbit: ADAB (CV Adanu Abimata) 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- Khalilulah, Muhammad. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*,Yogyakarta,,: Aswaja Pressindo, 2012.
- Indowebster. “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*” online:
<http://indowebster2.blogspot.com/2010/10/strategi-peningkatan-mutu-pendidikan.html>
diakses 12 Nopember 2014
- Lutfiani, Naili Fauziah. *Skripsi: Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013
- Mahnun, Nunu. *Media dan Sumber Belajar Berbasis teknologi dan Informasi*, Yogyakarta Aswaja Pressindo, 2014.
- Musfiqom. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nursalim, Mochamad. *Pengembangan media Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta barat: PT Indeks, cet: ke-2, 2015
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. cet. I; Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Rohani, Ahmad. *Media instruksional Eduksi*. Jakarta, Rineka Cipta, cet ke-2, 2014.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo, 2009

- Sukiman. *Media Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakerya, 2005 Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Istirani. Jilid I 58. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan, Media Persada, Cet ke-3, 2014.
- Zulaiha, Siti. *Skripsi: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MTsN Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Zaimyati. Husniatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT, Konsep Aplikasi dan Pembelajaran PAI*, Jakarta: Kencana, 2017